

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia

Nazia Fitria Hamdi¹, Dahlia Br Pinem², Munasiron Miftah³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jalan Rumah Sakit Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450
E-mail : naziafitria@upnvj.ac.id¹, pinemdahlia@upnvj.ac.id²,
munasiron.miftah@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal, yaitu likuiditas, efisiensi operasional, ukuran bank, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sejumlah 29 bank selama periode 2018 – 2020. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, mempergunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan program komputer *E-Views 9*. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini ialah (1) tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kinerja keuangan, (2) terdapat pengaruh antara efisiensi operasional dengan kinerja keuangan, (3) tidak terdapat pengaruh antara ukuran bank terhadap kinerja keuangan, serta (4) terdapat pengaruh antara suku bunga dengan kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Ukuran Bank, Suku Bunga

ABSTRACT

This research includes quantitative research aiming to find out whether there is an influence between liquidity, operational efficiency, bank size, and interest rate towards financial performance. The objects in this research are commercial banks listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) with 29 commercial banks chosen as the samples within the period of 2018 – 2020. Research hypothesis were tested with the significance level of 5%, using panel data regression model and assisted by EViews 9 program. The result obtained within this research are (1) liquidity does not significantly influence financial performance (2) there is a significant influence between operational efficiency and financial performance, (3) bank size does not significantly influence financial performance, and (4) interest rate has significantly influence credit lending.

Keyword : Financial Performance, Liquidity, Efficiency, Bank Size, BI Rate

1. PENDAHULUAN

‘Ketentuan hukum perbankan yaitu berkaitan dengan prinsip-prinsip perbankan yang meliputi nilai efisiensi, efektivitas, kesehatan bank, profesionalisme pelaku perbankan, maksud dan tujuan lembaga perbankan, hubungan dan hak serta kewajiban bank’ (Pujjiono, 2013). Faktor yang menjadi penentu profitabilitas suatu bank yaitu faktor eksternal dan faktor internal dengan mempertimbangkan fungsi keuntungannya (Mahmud, 2020).

Berdasarkan CNBC Indonesia Award, dalam satu dekade belakangan industri perbankan cukup sulit untuk meraih kembali masa masa keemasannya dengan mencatat pertumbuhan kredit di angka 20-30% seperti pada tahun 2010 yang lalu. Jika dilihat tanpa ada masa pandemi, sejatinya kinerja perbankan sudah cukup menantang, contohnya pada tahun 2019 mencatat pertumbuhan kredit di angka 6.04%. Berikut ini data pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga di masa pandemi yang berdampak pada kinerja perbankan.

Gambar 1. Data Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga



Sumber: CNBC Indonesia Award

Industri perbankan di tahun pandemi jika dilihat berdasarkan pada Gambar 1 di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari agustus 2019 hingga Maret 2020 yaitu sebesar 5.464 - 5.502 Triliun. Tetapi sejak adanya pandemi dampaknya sangat signifikan terhadap kredit perbankan, yaitu adanya penurunan yang terlihat dari bulan maret hingga agustus 2020 yaitu sebesar 5.521 Triliun dari 5.712 Triliun. Karena saat pandemi melanda membuat aktivitas ekonomi lesuh dan perbankan sedikit lebih ketat dalam penyaluran kredit, sehingga tercatat pertumbuhan kredit dari agustus 2019 – agustus 2020 hanya meningkat sebesar 1.04% jika dibandingkan dengan 2019 pertumbuhan kredit sebesar 6.04%. Sedangkan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi dari agustus 2019 – agustus 2020, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kredit bermasalah pada perbankan sudah diambang batas yaitu di 3%, sehingga OJK mengeluarkan restrukturisasi kredit, dimana hal tersebut memberikan dampak langsung secara langsung pada likuiditas perbankan. Lantas dari permasalahan tersebut berdampak juga pada kinerja keuangan perbankan. Berikut ini data *Return On Asset* perbankan.

Gambar 2. Data *Return On Asset* Perbankan

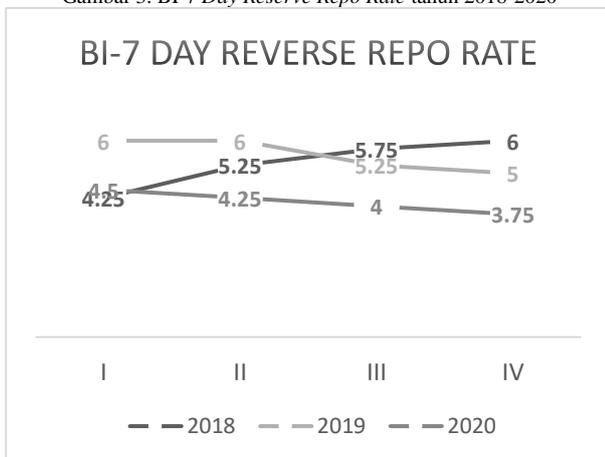


Sumber: CNBC Indonesia Award

Jika pada Gambar 2 yang terlampir di atas, terlihat penurunan *Return On Asset* perbankan di 2.84% pada agustus 2019 lalu agustus 2020 tergerus yaitu menjadi 1.9%, maka dari adanya pandemi dan sejumlah tantangan yang dihadapi perbankan sangat berdampak pada kinerja perbankan.

Pada halaman situs website <https://investor.id/finance/> menjelaskan bahwa adanya penurunan suku bunga BI *7 Day Reserve Repo Rate* pada tahun 2019 sebesar 100 bps sepanjang tahun ini dari 6% di kuartal 1 sehingga menjadi 5% di kuartal 4 yang akan memperbesar selisih suku bunga kredit dan dana pihak ketiga. Adanya penurunan suku bunga ini agar sektor riil bergerak, walaupun ada hal yang perlu dipertimbangkan. Dalam sektor riil yang masih tertekan perlambatan ekonomi yang membuat perbankan harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit karena penurunan suku bunga acuan tidak terlalu efektif, dari adanya kebijakan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh BI maka sangat amat berpengaruh pada pertumbuhan tentunya yang akan berdampak pada perbankan. Hal itu tidak akan selalu berdampak positif pada perbankan, karena ada suatu saat dimana perbankan akan mengalami pendapatan yang menurun di karena adanya kebijakan suku bunga tersebut, atau disebabkan oleh faktor eksternal dan internalnya (Darmawan, 2020). Berikut ini grafik BI -7 DRRR tahun 2018-2020.

Gambar 3. BI-7 Day Reserve Repo Rate tahun 2018-2020



Sumber: www.bi.go.id

Dilihat berdasarkan gambar 3. tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga selama 3 tahun mengalami adanya fluktuasi di setiap tahunnya. Dampak dari

adanya perubahan suku bunga yang tidak menetap, maka akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh bank (Darmawan, 2020). Maka fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian Istan & Fahlevi, (2020) dan Fitriyani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh antara tingkat suku bunga dengan *Return On Asset* (ROA). Dan fenomena ini selaras dengan hasil penelitian Darmawan, (2020) dan Sasmita, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Bank harus memperhatikan likuiditas karena hal tersebut menjadi tolak ukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, bank harus mendapatkan profitabilitas yang terus meningkat melalui penjualan jasanya. Semakin besar bank mampu untuk meningkatkan kreditnya, maka semakin tinggi pula kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan (Mulyani & Budiman, 2017).

Bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya harus memperhatikan tingkat efisiensi. Efisiensi bank disyaratkan sebagai kemampuan bank dalam mengelola beban operasional sebaik mungkin dan seefisien mungkin (Karim et al., 2019). Tingkat efisiensi bank juga dapat menjadi acuan profitabilitas, bank dengan tingkat efisiensi rendah akan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Kinerja perbankan lainnya yaitu di lihat dari total asset yang dimiliki karena dengan bank mampu meningkatkan kualitas asetnya maka semakin besar juga bank akan mendapatkan pendapatan, baik dengan cara memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan bisnis perbankan dengan membuka cabang baru (Margaretha & Letty, 2017).

2. LANDASAN TEORI

Signaling Theory

(Sulistiyanto, 2018) menegaskan, bahwa ‘Signaling Theory pada dasarnya teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberi sinyal positif atau sinyal negatif kepada pihak eksternal yaitu investor, pemerintah maupun masyarakat, dalam bentuk laporan keuangan’.

(Sudana, 2015) menyimpulkan bahwa Signaling Theory itu merupakan suatu reaksi yang diberikan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu investor, pemerintahan dan masyarakat terkait sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan mengenai peningkatan laba pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang kinerjanya baik akan memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal ataupun sebaliknya. Sinyal tersebut digunakan untuk melakukan keputusan investasi, kredit atau keputusan lainnya.

Signalling Theory menurut (Irham, 2014) menyimpulkan bahwa suatu isyarat yang menggambarkan dalam setiap berbagai kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah go public.

Agency Theory

(Sulistiyanto, 2018) menegaskan bahwa ‘Theory Agency digunakan perusahaan untuk menjelaskan bahwa data laporan keuangan merupakan salah satu pemisahan antara kepemilikan dan kepengurusan perusahaan’. Sedangkan, menurut (Abdullah, 2018) menyimpulkan bahwa ‘Agency Theory mendeskripsikan hubungan antara agen dengan principal. Agen tersebut merupakan manajemen perusahaan sedangkan principal yaitu pemilik perusahaan. Keduanya saling terikat dalam sebuah perjanjian kontrak. Agen bertindak sebagai pengambil keputusan dalam melakukan tugas-tugasnya untuk principal, dan principal sebagai evaluator untuk memberi informasi tentang menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen

Kinerja Keuangan

(Francis, 2020) menegaskan bahwa ‘kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk melihat progres suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah menaati peraturan pelaksanaan keuangan secara prosedur atau tidak’.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio laba bersih terhadap total aset menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Arifin, 2014). Rumus Return On Asset yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu organisasi untuk mengubah bentuk asetnya menjadi kas atau pendanaanya secara tepat waktu dan dengan harga yang layak untuk memenuhi komitmennya saat jatuh tempo (Supriyono, 2016), dan menurut (Malik, 2015) adapun rasio – rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk kredit (Mushdholifah et al., 2019). dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Efisiensi Operasional

(Ikatan Bankir Indonesia, 2017) menyimpulkan bahwa rasio efisiensi operasi merupakan rasio untuk membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang diterima

oleh bank dalam periode 1 tahun terakhir. Rasio efisiensi operasional yang digunakan yaitu BOPO, dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

Ukuran Perusahaan

Faktor penentu dari profitabilitas salah satunya adalah ukuran bank, dimana ukuran bank menjadi skala yang digunakan oleh manajemen bank untuk menentukan ukuran besar kecilnya suatu bank yang dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Menurut (Assfaw, 2018) rumus ukuran bank yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma natural Total Asset} \quad (4)$$

Suku Bunga

Tidak terlepas dari kegiatan utama perbankan suku bunga menjadi faktor yang sangat penting, baik suku bunga kreditnya, ataupun simpanannya, dimana keduanya saling mempengaruhi. Jika suku bunga deposito naik, ada kemungkinan bahwa suku bunga kredit juga akan meningkat, ataupun demikian sebaliknya (Ismail, 2010).

Laju kenaikan BI-7DRRR yang mendorong kenaikan suku bunga kredit yang kemudian menyebabkan biaya bunga kredit meningkat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman akan meningkat. Keuntungan utama yang akan didapatkan oleh bank, yang didasari oleh prinsip konvensional yaitu berdasarkan suku bunga yang telah ditetapkan. (Kasmir, 2012).

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan sampel sejumlah 29 bank umum konvensional periode 2018 – 2020 dengan kriteria bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020, bank umum konvensional yang melampirkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2018 – 2020 di Bursa Efek Indonesia dan di website bank bersangkutan dan bank umum konvensional yang tidak mengalami kerugian pada periode 2018-2020. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, mempergunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan program komputer E-Views 9. Dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Parsial (Uji t)..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif pada penelitian ini nantinya akan menjelaskan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), serta tingkat penyimpangan (standar deviasi) dari setiap variabel yang digunakan. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan program E-Views 9.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	BOPO	LnTA	SB
Mean	0.015149	0.891287	0.852632	17.37131	0.050000
Median	0.015000	0.871000	0.872000	17.41400	0.051000
Maximum	0.040000	1.631000	1.194000	20.63900	0.056000
Minimum	0.001000	0.631000	0.518000	14.00000	0.043000
Std. Dev	0.010673	0.237324	0.119507	1.788600	0.005385
Observations	87	87	87	87	87

Sumber: E-views 9 (data diolah)

Metode Analisis Regresi Data Panel

Atas dasar Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, didapatkan bahwa model estimasi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini ialah model *Random Effect*. Dibawah ini adalah hasil estimasi atas pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan model *Random Effect*:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Metode Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	0.045418

Likuiditas	0.003074
Efisiensi Operasional	-0.063587
Ukuran Bank	0.000434
Suku Bunga	0.273474

Sumber: E-views 9 (data diolah)

Dari hasil pengujian model *Random Effect*. Di dapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.045418 + 0.003074 - 0.063587 + 0.000434 + 0.272474$$

Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Penggunaan uji parsial (uji t) pada penelitian ini ialah dalam rangka menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Uji parsial (Uji t) dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai pada $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{Tabel} . Keputusan melalui Uji t dapat pula dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi, yaitu 0.05 dengan nilai probabilitas masing-masing variabel X. Berikut ini hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Variabel	T-Statistic	Prob
C	3.696771	0.0004
Likuiditas	0.873269	0.3851
Efisiensi Operasional	-9.319962	0.0000
Ukuran Bank	0.896379	0.3727
Suku Bunga	2.375199	0.0199

Sumber: E-views 9 (data diolah)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dilakukan uji koefisien determinasi ialah bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel X dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel X yang digunakan mampu menjelaskan dengan baik pengaruhnya pada variabel Y. Berikut ini hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.564809
Adjusted R-squared	0.543580

Sumber: E-views 9 (data diolah)

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji t yang terlampir pada Tabel 6, menunjukkan nilai tstatistik pada variabel likuiditas memiliki angka yang lebih kecil dari pada nilai ttabel yaitu sebesar $0.873269 < 1.98932$, dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari pada nilai signifikan yaitu sebesar $0.3851 > 0.05$ yang berarti pada angka tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil Uji t tersebut variabel likuiditas memiliki nilai yang positif yang menandakan bahwa adanya hubungan positif antara likuiditas dengan kinerja keuangan yang berarti jika likuiditas mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan (ROA) pun ikut mengalami kenaikan.

Jika dilihat dari tahun 2020 faktor yang menyebabkan adanya permasalahan terkait likuiditas terjadi karena adanya pandemi, dimana hal itu mengakibatkan adanya restrukturisasi kredit yang berdampak langsung pada likuiditas, dimana terdapat pelonjangan penghimpunan dana sedangkan penyaluran dana bermasalah akibat pandemi. Jika bank memiliki dana yang berlebih akan menimbulkan resiko likuiditas karena bank lebih besar mengeluarkan bunga untuk nasabah yang menyimpan dananya sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank.

Kecakapan bank dalam menjaga likuiditasnya juga akan berdampak pada kepercayaan nasabah untuk tetap menyimpan kelebihan dana mereka kepada bank. Batas wajar LDR menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 ialah berkisar antara 78% - 92%. Jika bank melakukan mengembangkan kredit ke dana pihak ketiga dalam jumlah besar, maka semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank maka pendapatan bunga kredit akan semakin meningkat yang berpengaruh pada tingginya profitabilitas bank yang

bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank akan meningkat

Hasil penelitian ini memunculkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cuandra dan Setiawan, (2020) Nih Luh dan I Made (2020), Mulyani dan Budiman (2017), Dendi dan Eddy (2021), Elis (2017) yang memunculkan hasil penelitian bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan LDR menyatakan bahwa hasil tidak signifikan dan memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap Return On Asset.

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil uji t yang terlampir pada Tabel 6, menunjukkan nilai t statistik pada variabel efisiensi operasional memiliki angka yang lebih kecil dari pada nilai ttabel yaitu sebesar $-9.319962 < -1.98932$, dengan nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikan yaitu $0.0000 < 0.05$ yang berarti pada angka tersebut menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil Uji t tersebut variabel efisiensi operasional memiliki nilai yang negatif yang menandakan bahwa adanya hubungan negatif antara efisiensi dengan kinerja keuangan yang berarti jika efisiensi operasional mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan pun akan ikut mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jika BOPO mengalami penurunan maka ROA akan meningkat hal itu sesuai dengan teori yang menyatakan jika rasio BOPO menurun maka rasio ROA akan meningkat. Rasio BOPO menggambarkan dan mengukur tingkat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, termasuk menyalurkan kredit. Peningkatan nilai BOPO menandakan bahwa terdapat pengeluaran biaya yang lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh bank sehingga mengindikasikan bank yang

kurang efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sehingga bank yang tidak efisien dapat memicu munculnya risiko dari aktivitas usaha bank. Maka dari itu demi mencegah terjadinya pembengkakan risiko, maka bank akan lebih berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, bank dengan nilai BOPO yang rendah mencerminkan bank yang efisien. Efisiensi bank tersebut meningkatkan taraf optimisme bank untuk terus menciptakan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya sehingga bank akan mengoptimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendorong dan memaksimalkan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh V Ratna dkk (2018), Bambang (2018) Asyiqah dan Mulia (2021), Setya dkk (2021), Panji dkk (2021), Sri dkk (2021), Adhalia dan Nana (2021), Syamsiah dkk (2021) yang menemukan hasil bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang terlampir pada Tabel 6., menunjukkan nilai t statistik pada variabel ukuran bank memiliki angka yang lebih kecil dari pada nilai ttabel yaitu sebesar $0.896379 < 1.98932$, dengan nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikan yaitu $0.3727 > 0.05$ yang berarti pada angka tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran bank yang diprosikan dengan LnTA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil Uji t tersebut variabel ukuran bank memiliki nilai yang positif yang menandakan bahwa adanya hubungan positif antara LnTA dengan ROA yang berarti jika LnTA mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan pun akan ikut mengalami kenaikan juga.

Hal yang menyebabkan penurunan aset dikarenakan penyaluran kredit yang

lebih rendah, karena kredit yang diberikan bank menjadi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan total aset suatu bank, dan bank tidak mampu menjaga kinerja bank dalam upaya untuk peningkatan kualitas asetnya, sehingga profitabilitas suatu bank pun ikut menurun. Hasil penelitian ini memunculkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adlsm (2020), Sutiman (2021) yang menemukan bahwa adanya hubungan positif antara Ukuran Bank dengan Kinerja Keuangan atau yang diproksikan dengan LnTA dengan ROA

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t yang terlampir pada Tabel 6, menunjukkan nilai t statistik pada variabel suku bunga memiliki angka yang lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar $2.375199 > 1.98932$, dengan nilai probabilitasnya dibawah nilai signifikan yaitu $0.0199 < 0.05$ yang berarti pada angka tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil Uji t tersebut variabel suku bunga memiliki nilai yang positif yang menandakan bahwa adanya hubungan positif antara suku bunga dengan kinerja keuangan yang berarti jika suku bunga mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan pun akan ikut mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018 Bank Indonesia melakukan peningkatan Suku Bunga Acuan (BI 7 Day Repo Rate) sebesar 6% ditahun 2018 dari 4.25% ditahun 2017. Berdasarkan laporan industri perbankan pertumbuhan kredit meningkat secara cepat ke angka 11.75% pada tahun 2018 dari 8.10% di tahun 2017. Sedangkan pertumbuhan simpanan menurun ke angka 6.5% pada tahun 2018 dari yang sebelumnya 9.40% pada tahun 2017. Tetapi kedua hal tersebut tidak memenuhi target yang di perkirakan oleh BI sebelumnya yaitu sebesar 12% untuk pertumbuhan kredit dan 10% untuk

pertumbuhan simpanan, maka dari itu dari itu BI melakukan peningkatan Suku Bunga Acuan sebesar 6% di tahun 2018. Hal itu untuk meningkatkan pendapatan pada perbankan. Maka dari itu peningkatan atau penurunan suku bunga akan berdampak langsung terhadap bunga pinjaman dan bunga simpanan suatu bank

Hasil penelitian ini memunculkan hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Toufan (2018), Yutisa (2018), Rihfenti dkk (2017), dan Vindi (2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga dengan ROA

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut:

- a. Dari pengujian variabel Likuiditas, ditemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- b. Dari pengujian variabel Efisiensi Operasional, ditemukan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- c. Dari pengujian variabel Ukuran Bank, ditemukan bahwa Ukurab Bank tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- d. Dari pengujian variabel Suku Bunga, ditemukan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2018). *Proceedings of the 1st International Conference on Finance Economics and Business*. EAI Publishing.
- Arifin, T. (2014). *Strategi Sukses Pengusah & Bankir* (Cetakan Pe). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Assfaw, A. M. (2015). Determinants of the financial performance of a private commercial bank in Ethiopia. *Journal of Business and Administrative Studies*, 7(2), 1–30.
- Darmawan, J. (2020). *Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum The effect of non performing loan and BI rate on return on asset commercial bank*. 1(1), 174–183.
- Francis, H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavasitam.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2017). *Wealth Management: Tata Kelola*. Gramedia Pustaka Utama Tahun.
- Irham, F. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan* (Edisi Pert). Prenada Media Group.
- Karim, M., Kamaliah, & Savitri, E. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 – 2016). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 – 2016)*, XI(1), 137–164.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Se). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, A. (2020). *Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Profitability: Evidence from Conventional Private Commercial Banks Listed on Dhaka Stock Exchange*. 4750, 99–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048039>
- Malik, N. (2015). *Membangun Ekonomi Nasional Yang Kokoh*. Malang . Universitas Muhammadiyah Malang
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(2), 84–96.
- Mulyani, E. L., & Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi Manajemen*, 3(1), 11–17. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Mushdholifah, Hartono, U., & Wulandari, Y. (2019). *Manajemen Perbankan* (Cetakan Pe). Cv Budi Utama.
- Pujijono. (2013). *Pentingnya Mediasi Perbankan*. Cv Indotama Solo.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sulistiyanto, H. (2018). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*.
- Supriyono, R. A. (2016). *Manajemen Risiko* (Cetakan Pe). Gadjah Mada University Press.